

## Strategi Dan Penanggulangan Tindakan Perundungan Siber Di Sosial Media

Sri Tari Utami

SMKN 5 PALEMBANG

email : Sritariutami21@gmail.com

Jl. Demang Lebar Daun No.4811, Palembang, 30137

### *Abstract*

*The advancement of information technology and the widespread use of the internet have significantly transformed social interaction patterns, positioning social media as the primary platform for digital communication. However, cyberbullying has increasingly become a concerning phenomenon that negatively affects the psychological, social, and behavioral well-being of individuals. The Indonesian government has responded to this issue through various preventive initiatives and digital literacy campaigns. This study aims to examine strategies for addressing cyberbullying on social media by conducting a literature review of scientific articles, policy documents, and official publications related to digital safety. The findings indicate that internal factors, such as low self-control, and external factors, such as permissive digital social environments and inadequate digital security literacy, contribute to the rise of cyberbullying behaviors. Recommended preventive efforts include improving digital ethics education, strengthening parental and educational institution involvement, implementing anti-bullying socialization by law enforcement authorities, and conducting collaborative campaigns by social organizations. This study emphasizes that effective mitigation of cyberbullying requires a comprehensive, community-based approach to foster a secure, healthy, and inclusive digital environment.*

**Keywords:** Bullying, Cyber, Social Media

### *Abstrak*

Perkembangan teknologi informasi dan penetrasi internet telah mengubah pola interaksi sosial, menjadikan media sosial sebagai ruang utama komunikasi digital. Namun, perundungan siber menjadi fenomena yang semakin marak dan berdampak negatif terhadap kondisi psikologis, sosial, serta perilaku individu yang mengalaminya. Pemerintah Indonesia telah merespons masalah ini melalui berbagai inisiatif pencegahan dan kampanye literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penanggulangan perundungan siber di media sosial berdasarkan analisis literatur terhadap artikel ilmiah, dokumen kebijakan, dan publikasi resmi terkait keamanan digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor internal seperti pengendalian diri yang rendah, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial digital yang permisif dan kurangnya literasi keamanan berkontribusi terhadap meningkatnya tindakan perundungan siber. Upaya pencegahan yang direkomendasikan mencakup peningkatan pendidikan etika berinternet, keterlibatan orang tua dan institusi pendidikan, sosialisasi anti-perundungan oleh aparat penegak hukum, serta kampanye kolaboratif oleh organisasi sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa penanganan perundungan siber memerlukan pendekatan komprehensif berbasis komunitas untuk mendukung terciptanya lingkungan digital yang aman, sehat, dan inklusif.

**Kata kunci:** : Perundungan, Siber, Media Sosial

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, internet dan media sosial telah menjadi unsur utama dalam pola interaksi sosial. Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram menyediakan wadah untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan menjalin hubungan di dunia maya (Fitransyah & Waliyanti, 2018). Namun, dampak negatif yang semakin meningkat dari perundungan siber di media sosial menjadi isu yang memerlukan perhatian serius. Perundungan siber, yang mencakup tindakan seperti ujaran kebencian, penghinaan, dan intimidasi daring, memiliki potensi untuk merugikan individu secara emosional, psikologis, dan sosial (Yosep dkk., 2023).

Pemerintah Indonesia, menyadari dampak merugikan dari perundungan siber, telah mengambil langkah-langkah serius dalam merespons masalah ini. Salah satu inisiatif utama yang dilakukan adalah meluncurkan kampanye sadar bermedia sosial. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak buruk perundungan siber dan mendorong perilaku positif di dunia maya (Satrianawati, 2021).

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam strategi dan penanggulangan tindakan perundungan siber di media sosial di Indonesia. Dengan mempertimbangkan peran pemerintah dan masyarakat, penelitian ini akan menggali dampak faktor internal, seperti inisiatif personal, dan faktor eksternal, termasuk lingkungan, teknologi, dan organisasi sosial, dalam memicu tindakan perundungan.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah analisis literatur untuk menyusun landasan teoretis dan mendalam mengenai perundungan siber di media sosial. Pemahaman yang terbangun dari literatur review akan menjadi dasar untuk merumuskan strategi pencegahan yang lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perundungan siber dan mengidentifikasi kelemahan dalam strategi pencegahan yang telah diterapkan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk meningkatkan upaya pencegahan perundungan siber di media sosial, menciptakan lingkungan digital yang lebih aman, inklusif, dan positif bagi semua penggunanya.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis literatur sebagai metode utama. Pemilihan sumber literatur akan dilakukan secara sistematis melalui pencarian dalam database akademis, jurnal ilmiah, buku, serta dokumen resmi terkait strategi pencegahan perundungan siber di media sosial. Pemilihan literatur akan mencakup penelitian terkini, kebijakan pemerintah, dan panduan praktis yang relevan dengan konteks penelitian.

Variabel utama penelitian melibatkan strategi pencegahan perundungan siber, dampak dari faktor internal (seperti inisiatif personal) dan faktor eksternal (lingkungan, teknologi, organisasi sosial), serta efektivitas kampanye sadar bermedia sosial yang telah dilakukan. Analisis literatur akan dilakukan melalui tahap identifikasi informasi, ekstraksi data, dan sintesis temuan, sehingga dapat membentuk pemahaman mendalam tentang perkembangan terkini, keberhasilan, dan kelemahan strategi pencegahan yang telah diterapkan.

Faktor-faktor penyebab perundungan siber, baik internal maupun eksternal, akan dianalisis secara rinci untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut memicu tindakan perundungan di media sosial. Berdasarkan hasil analisis literatur, penelitian ini akan mengembangkan strategi pencegahan yang lebih efektif, termasuk potensi peningkatan kampanye sadar bermedia sosial, peran orang tua yang lebih intensif, dan kerja sama antara pihak kepolisian dan organisasi sosial. Verifikasi temuan akan dilakukan melalui perbandingan antara literatur yang diakses dengan data

dan temuan lain yang relevan, sementara validitas temuan akan diperkuat dengan menggunakan sumber-sumber yang memiliki otoritas dan akurasi tinggi. Hasil penelitian akan disusun dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis, menyajikan temuan-temuan utama, implikasi, dan rekomendasi untuk pengembangan strategi pencegahan perundungan siber di media sosial di Indonesia.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perundungan siber atau yang dikenal juga sebagai cyberbullying, merujuk pada tindakan agresif, menghina, atau mengancam yang dilakukan secara daring melalui media sosial atau platform digital. Fenomena ini mencakup berbagai perilaku merugikan seperti ujaran kebencian, penyebaran informasi palsu, penghinaan, dan pelecehan secara terus-menerus terhadap individu atau kelompok. Berbeda dengan perundungan tradisional yang terjadi di lingkungan fisik, perundungan siber memberikan dimensi baru yang dapat mencakup penyebaran pesan negatif secara luas dan cepat, menciptakan dampak psikologis yang serius bagi korban.

Menurut Yel, & Nasution (2022), perundungan siber dapat melibatkan berbagai bentuk, termasuk ancaman, pencemaran nama baik, penyebaran foto atau informasi pribadi tanpa izin, serta penyebaran konten yang merendahkan martabat seseorang. Para peneliti seperti Said (2021) juga menekankan bahwa perundungan siber sering kali bersifat repetitif dan melibatkan ketidaksetaraan kekuasaan, di mana pelaku menggunakan platform digital untuk merendahkan atau menyakiti korban yang mungkin memiliki keterbatasan dalam membela diri. Penting untuk memahami bahwa perundungan siber tidak hanya terbatas pada lingkungan remaja, tetapi juga dapat terjadi di berbagai kelompok usia dan lapisan masyarakat. Implikasinya terhadap kesejahteraan psikologis korban sering kali serius, mencakup penurunan tingkat kepercayaan diri, gangguan mental, hingga potensi risiko bunuh diri (Sakban, 2018). Perundungan siber menjadi perhatian serius baik di tingkat masyarakat maupun pemerintah, dengan upaya pencegahan dan penanggulangan yang terus meningkat, seperti yang tercermin dalam literatur yang telah diakses. Kesadaran terhadap dinamika dan dampak perundungan siber ini sangat penting untuk merancang strategi pencegahan yang efektif dan menciptakan lingkungan daring yang lebih aman dan mendukung bagi semua individu.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pemerintah Indonesia telah menunjukkan seriusitas dalam menghadapi masalah perundungan siber di media sosial melalui implementasi kampanye sadar bermedia sosial. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Farwati, 2023), kampanye semacam ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang konsekuensi negatif dari perundungan siber, memotivasi individu untuk mengubah perilaku mereka secara daring. Meskipun demikian, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya (Ningrum dkk., 2018) yang menunjukkan bahwa strategi pencegahan yang lebih holistik diperlukan untuk mengatasi perundungan siber. Faktor internal, seperti inisiatif personal, dan faktor eksternal, seperti lingkungan, teknologi, dan organisasi sosial, terbukti memainkan peran signifikan dalam memicu tindakan perundungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dan kolaboratif yang mencakup peran orang tua, kegiatan sosialisasi anti-bullying oleh pihak kepolisian, dan kampanye organisasi sosial.

Berdasarkan literatur yang telah diakses (Aini dkk., 2018.), peran orang tua sangat penting dalam pencegahan perundungan siber. Orang tua dapat memainkan peran yang aktif dalam mengontrol dan memandu anak-anak mereka dalam penggunaan media sosial, serta memberikan pemahaman etika digital yang mendalam. Selain itu, kegiatan sosialisasi anti-bullying oleh pihak kepolisian dan kampanye organisasi sosial, seperti yang dicontohkan oleh program "stop bullying," telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan mengurangi tingkat perundungan (Radiani dkk., 2022). Pentingnya peningkatan etika digital dalam pencegahan perundungan siber juga merupakan temuan yang signifikan. Pendidikan etika digital dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku yang baik di dunia digital,

menciptakan pengguna media sosial yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap konsekuensi tindakan mereka (Gultom dkk., 2023). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk merekomendasikan pengembangan strategi pencegahan perundungan siber yang lebih efektif dan berkelanjutan di Indonesia. Dengan memperhatikan temuan ini, diharapkan upaya pemerintah dan masyarakat dapat lebih efisien dalam menciptakan lingkungan daring yang aman, inklusif, dan positif. Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi tindakan perundungan yang terjadi di sosial media (Darmawan dkk., 2019), sebagai berikut:

- **Faktor Internal:**  
Faktor internal mencakup kondisi psikologis individu yang dapat mendorong tindakan perundungan siber. Kegagalan sistem pengontrol diri anak terhadap dorongan instinktifnya dapat menyebabkan perilaku menjurus ke kriminalitas. Anak muda yang tidak mampu mengendalikan naluri dan dorongan primitifnya dapat melibatkan diri dalam perundungan siber sebagai bentuk kegagalan kontrol diri.
- **Faktor Eksternal:**  
Faktor eksternal melibatkan pengaruh dari lingkungan, lembaga, organisasi, teknologi, dan informasi elektronik. Sebagai pengaruh alam sekitar atau faktor sosiologis yang mencakup stimulan dan pengaruh luar yang memicu tingkah laku tertentu pada anak-anak remaja. Lingkungan sosial, keluarga, dan sekolah dapat memiliki efek kuat pada seorang siswa yang menjadi pelaku perundungan siber.

No	Faktor	Cakupan	Tinjauan
1	Faktor Internal	mencakup aspek-aspek psikologis dan emosional individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kegagalan pengendalian diri seperti kemarahan atau keinginan untuk menunjukkan kekuatan</li> <li>- naluri dan dorongan primitif</li> <li>- Kondisi Emosional</li> </ul>
2	Faktor Eksternal	mencakup pengaruh dari lingkungan, lembaga, dan teknologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengaruh Lingkungan Pergaulan</li> <li>- Pengaruh Teknologi dan Media Sosial</li> <li>- Pengaruh Keluarga</li> <li>- Pengaruh Sosial dan Budaya</li> <li>- Teknologi dan Anomitas</li> </ul>

Dengan memahami faktor internal dan eksternal yang memicu perundungan siber, serta konsekuensi negatif yang ditimbulkannya, upaya penanggulangan dapat dirancang dengan lebih tepat dan terarah. Berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan individu sendiri, memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat dan mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi strategi pencegahan dan penanggulangan yang efektif, serta melibatkan pemangku kepentingan dalam upaya bersama menciptakan dunia maya yang lebih positif dan aman. Melalui pendekatan kolaboratif dan implementasi strategi yang teruji, diharapkan perundungan siber dapat diminimalkan, menciptakan ruang digital yang mempromosikan etika berinternet dan menghormati hak-hak individu. Penanggulangan perundungan siber memerlukan pendekatan yang holistik dan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan individu sendiri. Berikut adalah beberapa cara penanggulangan perundungan siber:

1. **Pendidikan Etika Digital:** Melibatkan pendidikan etika digital di dalam kurikulum pendidikan. Memberikan pemahaman tentang perilaku yang baik di dunia digital, pentingnya menghormati privasi orang lain, dan konsekuensi dari perundungan siber.
2. **Sosialisasi dan Penyuluhan:** Pihak kepolisian dan organisasi sosial dapat melakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan anti-bullying. Meningkatkan kesadaran masyarakat

terhadap dampak perundungan siber serta memberikan informasi tentang cara melaporkan dan mengatasi kasus tersebut.

3. Pengawasan Orang Tua: Orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka. Melibatkan diri dalam kehidupan digital anak, memahami platform media sosial yang digunakan, dan memberikan bimbingan tentang etika digital.
4. Kebijakan Pendidikan dan Sekolah: Menerapkan kebijakan anti-bullying di lingkungan pendidikan, termasuk prosedur pelaporan dan sanksi bagi pelaku. Sekolah juga dapat menciptakan iklim yang mendukung, inklusif, dan menghormati keberagaman.
5. Pengawasan dan Moderasi Media Sosial: Platform media sosial dapat melibatkan sistem pengawasan dan moderasi yang lebih ketat terhadap konten yang melanggar kebijakan anti-bullying. Memberikan kemampuan untuk melaporkan dan memblokir akun yang melakukan perundungan siber.
6. Pelibatan Komunitas: Mendorong partisipasi komunitas dalam kampanye anti-bullying. Melibatkan organisasi lokal, tokoh masyarakat, dan komunitas dalam upaya menciptakan lingkungan daring yang aman dan positif.
7. Hukuman dan Konsekuensi: Menetapkan sanksi dan konsekuensi yang jelas bagi pelaku perundungan siber. Hal ini dapat mencakup sanksi internal di sekolah, pembatasan akses ke media sosial, atau tindakan hukum sesuai dengan undang-undang yang berlaku.
8. Pelaporan dan Tindak Lanjut: Membuat mekanisme pelaporan yang mudah diakses untuk korban perundungan siber. Menjamin tindak lanjut yang cepat dan efektif terhadap laporan tersebut, termasuk upaya untuk memberikan perlindungan kepada korban.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi dan penanggulangan tindakan perundungan siber di media sosial dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perundungan siber, serta menguraikan strategi pencegahan yang telah diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia telah merespons serius fenomena perundungan siber melalui kampanye sadar bermedia sosial. Namun, faktor internal seperti inisiatif personal dan faktor eksternal seperti lingkungan, teknologi, dan organisasi sosial memainkan peran krusial dalam memicu tindakan perundungan di media sosial. Pentingnya kampanye sadar bermedia sosial menjadi terlihat dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak buruk perundungan siber.

Hasil penelitian juga menyoroti perlunya peningkatan strategi pencegahan, termasuk peran orang tua yang lebih intensif, kegiatan sosialisasi anti-bullying oleh pihak kepolisian, dan kampanye organisasi sosial. Dalam konteks ini, penulis merekomendasikan pengembangan strategi yang lebih holistik dan kolaboratif untuk memerangi perundungan siber. Pendidikan etika digital juga perlu ditingkatkan untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang perilaku yang baik di dunia digital. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait dalam menghadapi tantangan perundungan siber di media sosial, menciptakan lingkungan daring yang lebih aman, inklusif, dan positif di Indonesia.

#### Referensi

- Aini, Khusnul, Rista Apriana. (2018). Dampak Cyberbullying Terhadap Depresi pada Mahasiswa Prodi Ners. *Jurnal Keperawatan*, 6(2):91-97.
- Abdul, Sakban, Kasmawati Andi Sahrul, and Tahir Heri. (2018). Tindakan Bullying di Media Sosial dan Pencegahannya. *Jisip* 2.3.

- Chen, Q., Chan, K. L., Guo, S., Chen, M., Lo, C. K. M., & Ip, P. (2023). Effectiveness of digital health interventions in reducing bullying and cyberbullying: A meta-analysis. *Trauma, Violence, & Abuse*, 24(3), 1986-2002.
- Darmawan, C., Silvana, H., Zaenudin, H. N., & Effendi, R. (2019). Pengembangan hubungan interpersonal remaja dalam penggunaan media sosial di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 159-169.
- Farwati, Riska, Wulan Yuliyanti, and Wahyu Puji Rahayu Ningsih. (2023). Ujaran Kebencian Dan Perundungan di Dunia Maya: Tantangan Etika dalam Ruang Digital Indonesia. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 2.3 : 213-225.
- Fitransyah, R.R., & Waliyanti, E. 2018. Perilaku cyberbullying dengan media instagram pada remaja di yogyakarta. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 2(1), 36-48.
- Gultom, A. F., Suparno, S., & Wadu, L. B. (2023). Strategi Anti Perundungan di Media Sosial dalam Paradigma Kewarganegaraan. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(7). Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/1689>.
- Machackova, H., Cerna, A., Sevcikova, A., Dedkova, L., & Daneback, K. 2013. Effectiveness of coping strategies for victims of cyberbullying. *Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*, 7(3), 3-5.
- Ningrum, D. J., S. Suryadi, et al. (2018). Kajian ujaran kebencian di media sosial." *Jurnal Ilmiah KORPUS* 2(3): 241-252.
- Paat, L. N. (2020). Kajian Hukum Terhadap Cyber Bullying Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016. *Lex Crimen*, 9(1).
- Ramadiani, A. I., Azani, S. S., Nurulita, S. S., & Noer, K. U. (2022). Pelibatan Mahasiswa Dalam Advokasi Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Kekerasan Seksual Pendidikan Tinggi Di Indonesia. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1).
- Said, A. (2021). Deindividuasi dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Perundungan di Media Sosial Instagram Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4), 713-726.
- Satrianawati. (2021). Etika Generasi Digital dan Program Merdeka Belajar. <http://satrianawati.pgsd.uad.ac.id/etika-generasi-digital-dan-program-merdeka-belajar/>
- Yel, Mesra Betty, and Mahyuddin KM Nasution. (2022). Keamanan informasi data pribadi pada media sosial. *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)* 6.1: 92-101.
- Yosep, Iyus, Rohman Hikmat, and Ai Mardhiyah. "Preventing cyberbullying and reducing its negative impact on students using E-parenting: a scoping review." *Sustainability* 15.3 (2023): 1752.